BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai yang dipahami oleh masyarakat hindu di Desa yehembang Provinsi Bali mengenai ogoh-ogoh dalam upacara adat keagamaan mereka. Ialah adanya nilai-nilai social yang berpengaruh besar terhadap tatanan kehidupan bermasyarakat hal-hal ini muncul dari proses kebiasaan dan pembiasaan mulai dari gotong royong,kebersamaan dan rasa persatuan. Masyarakat hindu di Desa Yehembang mengacu kepada nilai budaya dan juga nilai agama yang berasal dari nilai social yang terbentuk. Sehingga dapat dipahami sebagai nilai-nilai yang telah di sepakati bersama.
2. Motif seseorang dapat menggambarkan bagaimana seseorang tersebut berperilaku. Sama halnya dengan motif masyarakat hindu di desa yehembang provinsi Bali dalam melakukan pawai ogoh-ogoh dalam upacara keagamaan yaitu malam menjelang Hari Raya Nyepi. Masyarakat hindu di desa Yehembang akan melakukan pawai ogoh-ogoh karena ini merupakan ciri khas agama Hindu dan budaya baru dalam dua dekade terakhir ini, serta pawai ogoh-ogoh ini muncul dari rasa antusias masyarakat akan kemeriahan menjelang Hari Raya Nyepi. Dengan tujuan

menghilangkan sisi negative yang ada dalam diri manusia di dunia untuk kembali suci dan bersih.

3. Pengalaman masyarakat hindu di desa yehemabang provinsi Bali mengenai ogoh-ogoh dalam upacara adat keagamaan yaitu berawal dari sejarah dan tradisi yang ada di masyarakat sejak dulu. Cerita-cerita akan sebuah sosok yang di gambarkan untuk menghilangkan sisi negative dan kembali bersih dan suci, sehingga mereka tetap mempertahankan budaya dan tradisi yang sudah di turunkan oleh orang tua mereka sejak dulu. Pengalaman itu juga yang melandasi masyarakat hindu desa yehembang untuk mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.
4. Makna yang ada dan berkembang di kalangan masyarakat hindu di desa yehembang provinsi Bali, khususnya bagi masyarakat desa Yehembang adalah perwujudan manifestasi akan simbol-simbol yang berkaitan erat dengan sejarah dan tradisi keagamaan yang diyakini sejak dulu. Perwujudan ini memiliki arti akan sisi negative yang ada pada diri manusia, yang harus dihilangkan atau disucikan kembali pada fitrahnya. Namun fakta yang peneliti dapatkan dari bahwa sesungguhnya ini merupakan budaya baru antara ogoh-ogoh dan hari raya nyepi tidak ada hubungannya pada malam pembersihan diri. Ogoh-ogoh terlahir dari spontanitas dan kreasi gagasan penciptanya, memandang pada unsur seni dan budaya. Ketepatan waktu kemunculan di malam menjelang Nyepi, juga keyakinan dan kepercayaan yang kokoh akan Sang Hyang Widi,

memunculkan kebiasaan dan pembiasaan setiap aktifitas yang dilakukan disertai ritual dan doa.

5.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Saran untuk masyarakat hindu di Desa Yehembang Provinsi Bali

1. Sebagai kelompok individu yang memiliki rasa tenggang rasa atau saling menghargai, di harapkan setiap masyarakat hindu di desa yehembang benar-benar memahami nilai-nili social secara utuh agar tidak salah mengartikan dari ajaran yang di perintahkan untuk melakukan tradisi pawai ogoh-ogoh menjelang malam pembersihan diri.
2. Perlu diadakannya musyawarah-musyawarah antara ketua adat dan masyarakat hindu di Desa Yehembang untuk membahas aturan yang di sepakati secara bersama dalam prosesi ogoh-ogoh agar mewujudkan rasa aman,damai dan tentram dengan cara sosialisasi agar tidak menggunakan minuman beralkohol.
3. Masyarakat hindu di Desa Yehembang menjaga dan melestarikan kearifan lokal. Sebagai upaya tetap memegang teguh prinsip masyarakat Hindu di Bali yaitu Rwe Bhineda dengan cara tetap menggunakan alat musik tradisional.

4. Ogoh-ogoh sesungguhnya merupakan sebuah kreatifitas masyarakat Bali yang perlu dipertahkan, hanya saja perlu pemahaman tentang bentuk, fungsi dan makna yang harus ada dan di pahami dari sebuah ogoh-ogoh oleh setiap individu yang terlibat di dalamnya.

5.2.2 Saran untuk peneliti selanjutnya

1. Pada penelitian ini sebaiknya peneliti lebih mempersiapkan waktu yang panjang, karena mengingat kondisi di lapangan tidak selamanya sama seperti yang diperkirakan, sehingga perlu mengatur waktu dalam mengerjakan bab-bab sebelumnya yakni 1, 2, dan 3 agar ada waktu yang cukup lama untuk mengadakan penelitian di lapangan dengan lebih teliti lagi.
2. Gunakan waktu semaksimal mungkin untuk pengolahan data serta pembahasannya karena meskipun data sudah terkumpul kita masih memerlukan waktu, dalam pengkajian pustaka untuk membandingkan dengan teori-teori yang sudah ada, dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji kajian yang sama agar dapat menyesuaikannya.
3. Untuk yang mengambil penelitian yang sama, yakni tentang konruksi makna ogoh-ogoh dalam upacara adat keagamaan hendaknya harus lebih memahami dan mendalami tentang penelitian yang diambil dan dalam mencari data, teori, studi pustaka harus sesuai dengan penelitian yang diambil dan lebih lengkap.